

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang majemuk yang memiliki beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Menurut (Koentjaraningrat, 1993) Suku merupakan sekelompok manusia yang menyatu dengan budaya setempat itu dengan secara sadar dan juga terikat identitas, kesadaran dan identitas ini pada akhirnya dapat memperkuat kesatuan antar masyarakat. Suku Indonesia biasanya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sama di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku, sebagai contoh, di Sumatera Utara suku yang paling dikenal adalah Batak.

Suku Batak merupakan kelompok etnis tertua di Sumatera Utara. Suku Batak ini banyak yang mendiami di sekitar danau Toba, dan suku ini tersebar hampir di seluruh wilayah provinsi Sumatera Utara. Menurut Batara Sangti yang merupakan penulis buku Sejarah Batak, bahwa suku Batak adalah salah satu suku bangsa yang termasuk rumpun Melayu atau Indonesia tua dan mungkin juga termasuk tertua khususnya di Sumatera dan di Indonesia umumnya, kemudian suku Batak ini sendiri memiliki banyak sub suku (Batara Sangti, 1978: 16).

Suku Batak tidak hanya satu saja tetapi terdiri dari beberapa sub suku yang terdiri dari Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak/Dairi, Batak Mandailing dan Batak Angkola (Koentjaraningrat, 1985).

Kebudayaan dapat dimaknai sebagai identitas dan jati diri disuatu negara. Kebudayaan memiliki peran, fungsi sentral, dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Drs. Hendarji Soepandji, SH, yang merupakan ketua umum Komite Seni Budaya Nusantara (KSBN) dalam siaran persnya kepada wartakotalive.com di acara rapat Kerja Nasional ke- II mengatakan (" Suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan mengakar dalam sendi kehidupan masyarakat"), (Wartakota.tribunnews.com, 2020).

Dari kebudayaan Batak ini sendiri mempunyai sejarah dan asal muasal yang harus diketahui, terutama untuk generasi muda saat ini. Peran dari generasi muda saat ini adalah mempertahankan budaya dan melestarikan suku bangsa Indonesia itu sendiri. Karena seiring berkembangnya zaman, banyak budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia dan budaya yang ada di Indonesia akan terlupakan.

Peradaban suku Batak dimulai dari Siraja Batak yang merupakan induk marga suku batak, kemudian menyebar ke seluruh penjuru di tapanuli dari titik “awal” di Sianjur Mula-mula Gunung Pusuk Buhit. Catatan dan sejarah yang ditulis Prof. Mr. Muhammad Yamin, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa mitologi silsilah asal usul suku Batak Berasal dari rumpun yang sama dengan suku Gayo-Alas, suku Komering dan suku Lampung. Dilihat dari akar tulisan dan bahasa, banyak mempunyai kesamaan

dengan orang Tagalog di Filipina yang mendiami desa “Batak” (Drs. R.M Simatupang, 2016: 86)

Suku Batak ini sendiri hingga sekarang, selalu menjunjung tinggi marganya, bahkan setiap ada dua orang Batak bertemu, pasti hal yang pertama yang dilakukan adalah menanyakan dari marga apa ia berasal, dan itu merupakan kebudayaan dan tradisi dari turun termurun. Menurut (Situmeang, 2007: 23) Marga adalah nama persekutuan dari orang-orang bersaudara, sedarah, seketurunan menurut garis ayah, yang mempunyai tanah sebagai milih bersama di daerah asal atau tanah leluhur.

Namun memiliki hambatan masalah dikarenakan generasi muda saat ini sedikit tertarik untuk mengetahui sejarah suku nenek moyang mereka, rasa bangga dan kepedulian untuk mengetahui budaya kurang tertanam di generasi muda indonesia saat ini, salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya informasi tentang suku yang dimiliki bangsa indonesia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu media informasi yang lebih inovatif dan lebih menarik minat keingintahuan tentang asal usul suku Batak, salah satunya buku. Menurut (Muktiono, 2003: 2) buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangunan watak bangsa. Buku adalah sarana informasi yang efektif karena buku dapat memuat informasi yang lebih lengkap jika dibanding dengan media informasi lainnya. Hal ini dikarenakan buku dapat berisi ilustrasi gambar (*visual*) dan tulisan-tulisan (*verbal*) yang dapat membantu generasi muda dalam menerima dan mengetahui informasi yang ada.

Ilustrasi merupakan gambaran atau visual yang memiliki makna dan penjelasan, ilustrasi sendiri juga bisa dijadikan media untuk memperjelas maksud dan makna dari cerita. Dikutip dari buku tinjauan seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni karya (Soedarso, 1990) menjelaskan bahwa ilustrasi adalah suatu seni melukis atau seni menggambar yang diabdikan untuk kepentingan hal lain, bisa jadi memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, misalnya ilustrasi dalam cerpen.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis memilih buku ilustrasi sebagai media informasi, karena buku ilustrasi ini sangat simpel untuk membagikan suatu informasi kepada pembaca. Selain itu penulis ingin merancang buku ilustrasi ini semenarik mungkin dan nyaman saat dibaca agar mendorong minat baca kepada generasi muda.

Penulis juga ingin memberikan suatu informasi tentang asal usul suku Batak, sebagai solusi untuk meningkatkan rasa cinta dan keingintahuan terhadap suku yang ada di Indonesia salah satunya suku Batak kepada generasi muda yang ada di Sumatera Utara. Maka dari itu, penulis mengangkat judul skripsi “Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Asal-Usul Suku Batak”. Penulis berharap ini dapat bermanfaat bagi generasi muda saat ini.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahannya adalah bagaimana caranya untuk menyampaikan suatu informasi asal usul suku Batak dalam bentuk buku ilustrasi.

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan buku ilustrasi asal usul suku Batak sebagai media informasi untuk menarik minat generasi muda agar mengetahui lebih dalam tentang asal usul suku Batak meliputi:

1. Naskah cerita dalam buku ilustrasi ini akan memfokuskan pada cerita asal muasal suku Batak, kisah Siraja Batak, serta dua anaknya yaitu Guru Tatea Bulan dan Raja Isumbaon. Selanjutnya, akan diceritakan tentang keturunan Guru Tatea Bulan, yaitu Tuan Sariburaja dan Boru Pareme, serta keturunan Tuan Sariburaja dan Boru Pareme yaitu Raja Lontung.
2. Buku ilustrasi cerita asal usul suku Batak akan dibuat dengan ukuran 21 x 14cm
3. Dalam perancangan buku ilustrasi ini, kertas jenis kertas konstruk akan digunakan untuk mencetak buku.

I.4. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai :

1. Agar generasi muda tau asal-usul suku Batak terutama generasi muda di Sumatera Utara melalui buku ilustrasi.
2. Diharapkan buku ini bisa menyampaikan sebuah pengetahuan kepada generasi muda saat ini Terkait asal-usul suku Batak
3. Agar generasi muda menjaga dan melestarikan budaya dari suku mereka terutama suku Batak itu sendiri.

I.5. Manfaat

Adapun manfaat yang akan dicapai :

1. Dapat meningkatkan rasa cinta dan mengetahui sejarah suku Batak untuk generasi muda.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi generasi muda terhadap asal usul suku Batak di Sumatera Utara
3. Sebagai media pembelajaran bagi Generasi muda saat ini dan yang akan mendatang.
4. Lebih mudah dipahami karena buku ilustrasi asal usul suku Batak ini dilengkapi dengan ilustrasi yang membuat buku tidak monoton hanya dengan teks.

